

EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SIREFKA (SISTEM INFORMASI REALISASI FISIK DAN KEUANGAN) TERHADAP PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI DI PEMERINTAH KOTA JAYAPURA.

Henrlizth ¹, Arung Lamba ², Petrus Bahtiar ³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

2), 3) Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi
e-mail: vlad.ezeqiel@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the factors influencing the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District, and the efforts made in the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District. The quantitative research method and data collection techniques involve questionnaires and documentation. The data analysis uses simple linear regression. The results of the research indicate that the factors influencing the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District, show that the level of settlement growth in Koya Barat Village, Muara Tami District, is categorized as high, with 65 respondents or 65%. This includes several factors such as the type of physical building, building/occupant type, wall type, roof type, ceiling, floor type, door, sanitation, window, ventilation, and ridge. The economic level of the community with a very high economic level is 33 respondents or 33%, and a high economic level is 31 respondents or 31%, which means that the economic level of the community in Koya Barat Village, Muara Tami District is high, including education level, occupation/livelihood, and household income. The efforts made in the growth of settlements and economic activities in Koya Barat Village, Muara Tami District, indicate a significant influence of settlement growth on the economy in Koya Barat Village, Muara Tami District, which means that if settlement growth increases, economic activities will also experience a significant increase.

Keywords: settlement growth, economic activities

1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi di Kota Jayapura sangat berlangsung cepat terutama dalam bidang ekonomi. Hal yang sangat nampak adalah maraknya anak muda yang berani menekuni bidang kewirausahaan atau entrepreneurship. Dalam dunia usaha, pengusaha selalu diperhadapkan dengan berbagai kondisi yang ada. Pengusaha harus mampu

mengetahui faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan Aplikasi Sirefka dibuat untuk dapat membantu atau menyajikan *template* realisasi fisik keuangan dengan baik berbasis WEB sehingga mampu dilakukan *input* dan *update* oleh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan juga dapat di akses oleh operator bappeda guna melakukan monitoring

dan evaluasi. Capaian realisasi fisik dan keuangan merupakan indikator pembangunan yang terukur sehingga target yang hendak dicapai sangatlah jelas yaitu 100 % sesuai perencanaan.

Bappeda memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan perencanaan tercapai sesuai target. Dalam penelitian ini yang menjadi latar belakang pengusulan judul penelitian ini adalah proses monitoring dan evaluasi yang ada saat ini tidak mengalami perbedaan yang signifikan, artinya tidak ada perbedaan yang jauh dari sebelum adanya aplikasi Sirefka. Perbedaan antara sebelum adanya aplikasi Sirefka adalah setiap OPD mengantarkan DPA dalam bentuk *print out* ke Bappeda bidang pengendalian dan selanjutnya akan dilakukan input oleh operator yang bertugas menginput, dengan adanya aplikasi Sirefka operator OPD dapat melakukan Input pada laman yang sudah tersedia didalam aplikasi. Secara tidak langsung pemanfaatan aplikasi ini memangkas waktu distribusi data dari operator OPD ke operator bappeda, dan penginputan langsung dilakukan oleh operator OPD sehingga mengurangi kesalahan penginputan. Kelebihan aplikasi ini juga memudahkan operator bappeda untuk mengakses data guna kepentingan pelaporan dan monitoring serta evaluasi. Dalam proses monitoring yang dilakukan di Pemerintah Kota Jayapura terdapat dua monitoring yaitu monitoring bidang yang membawahi OPD teknis dipimpin oleh sub bidang terkait dan hasil dari monitoring ini akan dipaparkan pada monitoring meja/monitoring gabungan yang dipimpin langsung oleh Walikota Kota Jayapura.

Dalam Proses pemaparan data aplikasi Sirefka mampu menyajikan data dengan sangat baik melalui tampilan web yang mudah untuk diamati. Secara *input*, *transfer* dan penyajian data Aplikasi Sirefka sangatlah baik, tetapi jika melihat dari data apa dan sistem kalkulasi yang terdapat didalam aplikasi Sirefka perlu adanya intervensi tambahan mengingat ada beberapa informasi yang sangat dibutuhkan oleh tim monev, seperti dokumentasi, keterangan Lokasi dalam bentuk kordinat, guna kelancaran monev baik pada tingkat monitoring OPD maupun monitoring meja/monitoring gabungan. Berdasar pada uraian diatas mendorong peneliti untuk menganalisis apa saja yang menyebabkan

aplikasi Sirefka tidak dapat menunjang monev secara maksimal dan intervensi apa yang perlu dilakukan agar aplikasi Sirefka ini dapat menunjang monev dengan maksimal.

Aplikasi Sirefka merupakan aplikasi yang tergolong baru dan saat ini digunakan untuk menjadi sumber monev di dalam perencanaan pembangunan di pemerintahan Kota Jayapura. Penelitian ini memiliki hipotesis penelitian yang menjadi dasa penelitian ini adalah “Aplikasi yang baru pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, sehingga perlu diukur efektivitas dan ditingkatkan dengan strategi peningkatan efektivitas yang tepat”. Penelitian ini memiliki masalah penelitian dan tujuan penelitian yang disusun guna menguji dan menjawab hipotesis yang terdapat di dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan menjawab tujuan penelitian. Metode yang digunakan guna menjawab tujuan satu adalah metode analisis N-Gain dengan bantuan aplikasi SPSS dan untuk menjawab tujuan dua adalah Metode Analisis SWOT guna memperoleh strategi peningkatan efektivitas.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*). Metode Campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua metode tersebut. Dengan menggunakan mixed method, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti, karena data kualitatif memberikan kedalaman dan konteks, sementara data kuantitatif memberikan generalisasi dan pengukuran yang lebih terukur. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa proses analisis yaitu analisis N-Gain untuk menguji efektivitas dan analisis SWOT untuk memperoleh strategi.

Setiap metode analisis digunakan untuk mengolah dan menyajikan data sesuai tujuan penelitian. Analisis N-Gain adalah metode untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman atau kemampuan pengguna setelah mengikuti suatu

intervensi, seperti pembelajaran atau pelatihan. Metode ini membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat mengevaluasi seberapa efektif intervensi tersebut.

Analisis N-Gain dapat digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan suatu aplikasi, terutama jika aplikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, atau pengetahuan pengguna, Kusairi, S., & Rianita, D. (2016). Metode ini akan membantu dalam mengevaluasi sejauh mana aplikasi tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar atau performa pengguna dibandingkan dengan kondisi awal (sebelum menggunakan aplikasi). Cara Penerapan N-Gain untuk Aplikasi adalah sebagai berikut :

Pengukuran Awal (Pretest): Sebelum pengguna memulai menggunakan aplikasi, lakukan pengukuran awal berupa tes atau evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan awal pengguna.

Penggunaan Aplikasi: Biarkan pengguna berinteraksi dengan aplikasi untuk jangka waktu tertentu. Selama periode ini, mereka akan mempelajari atau menguasai materi, keterampilan, atau informasi yang disediakan oleh aplikasi.

Pengukuran Akhir (Posttest): Setelah pengguna menggunakan aplikasi, lakukan pengukuran lanjutan (posttest) dengan tes atau evaluasi yang sama atau serupa untuk mengetahui perubahan dalam pengetahuan atau kemampuan mereka. Penghitungan N-Gain: Hitung peningkatan hasil pengguna dengan rumus N-Gain:

Hasilnya dapat menunjukkan tingkat efektivitas aplikasi dalam meningkatkan performa pengguna. Cara pembacaan atau interpretasi hasil analisis N-Gain adalah sebagai berikut : 1. N-Gain tinggi (di atas 0.7) menunjukkan bahwa aplikasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pengguna.

2. N-Gain sedang (antara 0.3 dan 0.7) menunjukkan peningkatan yang moderat.

3. N-Gain rendah (di bawah 0.3) menunjukkan bahwa aplikasi tidak terlalu efektif dalam meningkatkan kemampuan pengguna.

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*),

peluang (*Oppurtunity*), ancaman (*Threaths*) dalam suatu kegiatan pembangunan atau suatu bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strenght*, *Weakness*, *Oppurtunity*, *Threaths*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT meliputi identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Oppurtunity*), namun secara bersamaan dapat mengurangi kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threaths*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategis planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Secara teknis, analisis SWOT dapat dilakukan dengan dua metode yaitu dengan Model Kuantitatif dan Kualitatif. Untuk menjelaskan pemikiran yang mendasari penelitian diagram alir sangat diperlukan sebagai gambaran skema yang akan mampu menjelaskan proses yang dilakukan dalam penelitian ini, agar lebih jelas dan tidak keluar dari rencana tahapan proses penelitian yang sudah ada dalam batasan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan proses perolehan dan akusisi data baik sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam teori tentang penelitian yang terkait maupun teknik perolehan data. Pada tahap persiapan akan dilakukan penyiapan instrumen penelitian sesuai dengan tujuan yang ada seperti, kuesioner N-Gain dan kuesioner SWOT yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan, kegiatan yang termasuk dalam tahap pelaksanaan adalah melakukan pengambilan data kuesioner N-Gain dan kuesioner SWOT.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ketiga adalah penyelesaian proses penelitian, pada tahap ini data yang diperoleh telah dipadukan dengan hasil analisis dan telah siap untuk dipaparkan. Tahapan ini merupakan final pengerjaan penelitian sehingga output dari penelitian sudah merupakan hasil maksimal.

Proses yang dilalui dalam penelitian ini haruslah dilakukan dengan baik agar memperoleh data pendukung yang akan menunjang proses dan hasil penelitian yang baik. Data yang sudah dikumpulkan dan diuraikan menjadi deskripsi yang memiliki makna sesuai apa yang ada dilapangan. Analisis deskripsi ini dapat juga digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian atau memaduserasikan hipotesis dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga diperoleh data pendukung kajian efektifitas dan strategi optimalisasi. Selanjutnya dilakukan proses yaitu penerapan analisis N-Gain untuk mengetahui Tingkat atau nilai efektifitas pemanfaatan aplikasi Sirefka dalam kegiatan monev dan SWOT untuk memperoleh hasil penelitian berupa strategi yang diharapkan dapat menjawab tujuan dan menjadi hasil sintesa dalam penelitian ini.

Metode analisis N-Gain digunakan untuk memperoleh angka atau nilai efektifitas pemanfaatan aplikasi Sirefka dalam kegiatan monev dan Metode analisis SWOT digunakan untuk memperoleh strategi peningkatan efektifitas pemanfaatan aplikasi Sirefka dalam kegiatan monev. Metode analisis ini memadukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Tujuan dari memadukan ke empat hal tersebut adalah untuk memperoleh strategi yang tepat. Pada penelitian ini digunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dari masyarakat dan menggunakan kuesioner dan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari pemerintah (*stake holder*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

N-Gain (Nilai Guna Alat Instrumen) adalah suatu pendekatan untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas suatu alat, metode, atau instrumen yang digunakan dalam kegiatan tertentu. Analisis ini sering diterapkan di bidang pendidikan, penelitian, atau organisasi untuk memastikan bahwa alat yang digunakan memberikan manfaat optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Didalam

penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan purposive sampling yang berarti setiap responden dianggap mampu merepresentasikan populasi. Pertimbangan pemilihan responden ini berdasarkan telaah dan studi literatur yang telah dilakukan terkait tema dan lokasi penelitian. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling ini juga digunakan untuk menentukan jumlah responden pada proses menjawab tujuan dua dimana tujuan dua menggunakan analisis SWOT.

Hasil yang diperoleh melalui kuesioner sebelum adanya aplikasi Sirefka dan kuesioner sesudah aplikasi Sirefka adalah sebagai berikut. Gambar 2.

	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R TOTAL	R RATA-RATA
PRETEST	27	20	19	19	26	30	141	23,5
POSTEST	45	40	43	48	45	50	271	45,2

Perolehan Nilai Pre Test dan Post Test Responden
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Responden yang berjumlah 6 responden ini telah memberikan justifikasi penilaian melalui beberapa pertanyaan yang berdasar pada pengalamannya menjawab dengan posisi menjawab pada posisi sebelum adanya aplikasi Sirefka dan sesudah adanya aplikasi Sirefka. Jika mengamati hasil olahan data dari responden diperoleh nilai maksimal sebesar 45,2 dan nilai minimal adalah 23,2 sedangkan maksimal pada kuesioner adalah 50. Pengaplikasian rumus N-GAIN diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$N-GAIN = (45,2-23,2) / (50-23,2) = 0,82$$

Hasil yang diperoleh adalah 0,82 jika melihat dari panduan pembacaan hasil penerapan metode N-GAIN maka nilai ini sangatlah efektif. N-Gain tinggi (di atas 0.7) menunjukkan bahwa aplikasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pengguna. Dengan hasil 0,82 dapat diartikan bahwa dengan adanya aplikasi Sirefka segala proses yang dilalui lebih efektif dibandingkan dengan sebelum adanya aplikasi Sirefka. Sistem informasi, seperti Sirefka, dirancang untuk mendukung pengelolaan kinerja dan anggaran di lingkungan pemerintahan, khususnya di

Bappeda Kota Jayapura. Keberlangsungan dan efektivitas sistem ini sangat bergantung pada evaluasi berkelanjutan, seperti yang digambarkan dalam analisis N-GAIN. Sirefka dikembangkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan serta pengelolaan anggaran. Sistem ini memungkinkan pemerintah Kota Jayapura memperoleh data realisasi fisik keuangan dengan mudah dan dapat diakses kapan saja.

Manfaat Transparansi Realisasi Fisik dan Keuangan melalui Aplikasi Sirefka dapat meningkatkan akuntabilitas publik. Aplikasi yang menyajikan informasi realisasi fisik dan keuangan secara transparan memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengakses data kapan saja. Hal ini menciptakan kepercayaan publik terhadap pengelolaan anggaran pemerintah. Didalam APBD yang menjadi penggerak anggaran Belanda daerah terdapat dana DAU, DAK, DBH, DTI dan OTSUS, semua dana ini keterangannya tersaji di dalam aplikasi sehingga pengguna atau penerima manfaat adanya aplikasi ini dapat mengikuti proses pengelolaan dana APBD di Kota Jayapura.

Penelitian ini mengkaji tentang Efisiensi dalam perolehan dan pengelolaan data realisasi fisik keuangan yang ada di Kota Jayapura. Sistem berbasis aplikasi ini mampu menggantikan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dengan kata lain rumah data terpusat dan memudahkan proses pelaporan serta evaluasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Peran Bappeda dalam pengawal proses jalannya perencanaan pembangunan sangat terbantu dengan adanya aplikasi Sirefka karena dengan adanya aplikasi Sirefka operator Bappeda mampu memperoleh data real-time, Hal ini mempermudah peran monitoring Bappeda dalam memantau progres pembangunan fisik dan realisasi anggaran. Kerap kali di dalam proses perencanaan terdapat keterlambatan dan hambatan, dengan adanya aplikasi sirefka Anomali atau keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat diidentifikasi lebih awal untuk segera ditindaklanjuti dengan mengambil keputusan.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah metode strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang

dan ancaman) dalam menentukan langkah strategis suatu organisasi atau proyek. Dalam konteks optimalisasi aplikasi Sirefka guna mendukung proses monitoring evaluasi kegiatan pembangunan di Kota Jayapura, analisis SWOT memberikan wawasan penting untuk menyusun strategi yang efektif berdasarkan kondisi aktual sistem dan lingkungannya.

Analisis ini membantu mengungkap aspek positif dari aplikasi, seperti fitur unggulan, kemudahan akses, atau kemampuan integrasi data yang mendukung transparansi dan akuntabilitas di Bappeda Kota Jayapura yang diterjemahkan sebagai kekuatan dan penerapan metode analisis ini juga mengungkap kelemahan internal, keterbatasan infrastruktur teknologi, atau potensi kendala dalam pemeliharaan sistem. Faktor internal ini akan menjadi titik awal penelitian sehingga dapat diartikan bahwa SWOT memperhatikan faktor internal sebagai landasan awal untuk melihat faktor eksternal.

Peluang eksternal, seperti perkembangan teknologi, kemitraan dengan pihak swasta, atau peningkatan dukungan kebijakan pemerintah pusat, dapat dimanfaatkan untuk optimalisasi aplikasi dan analisis ini juga mengidentifikasi ancaman eksternal, seperti risiko keamanan siber atau resistensi dari pengguna tertentu, sehingga memungkinkan langkah mitigasi terhadap gangguan atau hambatan pada proses pembangunan yang lebih dini.

Matriks SWOT berisi tentang faktor-faktor yang terdapat dalam posisi internal dan juga eksternal. Posisi internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Kekuatan

1. SDM yang dimiliki bappeda mampu mengoperasikan aplikasi
2. Data terkumpul tepat waktu
3. Kebutuhan data untuk monitoring dan evaluasi terpenuhi
4. Data dapat diakses setiap waktu
5. Mendukung keterbukaan informasi

Kelemahan

1. Data hanya dapat diakses oleh operator Sirefka dibidang

2. Beberapa penghitungan aplikasi masih membingungkan
3. Tidak terdapat informasi spasial terkait lokasi pekerjaan fisik
4. Terjadi kebingungan saat adanya anggaran tambahan atau perubahan anggaran
5. sering terjadi perawatan aplikasi pada saat waktu penginputan

Posisi eksternal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Peluang

1. Mudah bagi operator OPD untuk mengumpulkan data
2. Penghemat anggaran biaya cetak untuk pelaporan realisasi OPD
3. Data dapat diakses OPD dan Pimpinan diluar/selain Bappeda
4. Banyaknya aplikasi daerah lain yang dapat dilakukan studi tiru
5. Banyaknya penyedia jasa pengembang aplikasi

Tantangan/Ancaman

1. Biaya jasa perawatan aplikasi semakin besar
2. Terjadi mutasi jabatan setiap ada pimpinan baru
3. Aturan/pembatasan jumlah aplikasi

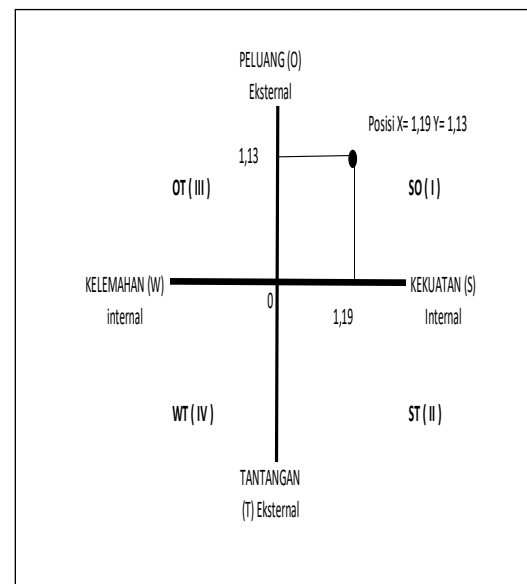
Berdasarkan kuesiner SWOT yang dibagikan diperoleh hasil IFAS sebesar 1,19 dan EFAS sebesar 1,13. Nilai IFAS dan EFAS diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dimana responden memberikan bobot dan rating pada setiap faktor yang ada sehingga setelah diperoleh bobot dan rating Langkah selanjutnya adalah perkalian antara bobot dan rating untuk memperoleh SKOR. Dalam faktor internal SKOR yang dimiliki adalah kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan yang diperoleh adalah 4,6 dan skor yang dimiliki kelemahan adalah 3,37. Hasil pengurangan dari kekuatan terhadap kekurangan memperoleh IFAS sebesar 1,19. Dalam faktor eksternal SKOR yang dimiliki adalah peluang dan ancaman/tantangan dengan hasil SKOR peluang sebesar 4,38 dan ancaman/ tantangan sebesar 3,25 hasil pengurangan diperoleh EFAS sebesar 1,3. Hasil ini menunjukkan bahwa kedudukan aplikasi Sirefka dalam perannya mendukung monitoring evaluasi di

Pemerintah Kota Jayapura berada pada kuadran satu atau berada pada strategi SO Strength Opportunities.

Dalam analisis SWOT, kuadran SO (Strengths-Opportunities) adalah salah satu dari empat kuadran yang digunakan untuk mengevaluasi strategi perusahaan atau organisasi. Kuadran ini fokus pada menggunakan kekuatan (Strengths) internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang (Opportunities) yang tersedia di lingkungan eksternal. Strategi yang berada di kuadran ini disebut "Strategi Progresif", karena organisasi berada dalam posisi yang kuat untuk memanfaatkan peluang secara maksimal.

Strategi SO mengindikasikan bahwa Aplikasi Sirefka dalam kondisi yang baik dan apapun yang akan dilakukan dengan pertimbangan untuk pengembangan aplikasi pastinya akan berhasil dikarenakan dukungan yang baik dari faktor internal dan peluang dari faktor eksternal. Kuadran SO sering juga dianggap sebagai situasi ideal dalam analisis SWOT karena memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dengan memanfaatkan kondisi internal yang kuat dan peluang eksternal yang menguntungkan. Kuadran SO digambarkan dalam gambar diagram kartesian di bawah ini:



Gambar 3. Kuadran Kartesian

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Dapat diamati bahwa sumbu X berada pada 1,19 dan sumbu Y berada pada 1,13 hal ini sangat

menguntungkan bagi pemilik aplikasi Sirefka karena dalam konteks keberlangsungan aplikasi ini di Bappeda Kota Jayapura, kuadran SO menunjukkan bahwa potensi keberlanjutan aplikasi tersebut sangat baik, karena faktor internal dan eksternal mendukung pertumbuhan dan pengembangannya. Dengan aplikasi ini, setiap OPD dapat langsung memasukkan laporan realisasi fisik dan keuangan dari lokasi masing-masing, tanpa perlu mengirimkan laporan secara manual ke Bappeda.

Aplikasi Sirefka (Sistem Informasi Realisasi Kegiatan) di Kota Jayapura dirancang untuk digunakan oleh semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di wilayah tersebut. Aplikasi ini berfungsi untuk menyampaikan dan melaporkan realisasi kegiatan serta belanja dari masing-masing OPD, yang mencakup statistik tentang program, kegiatan, dan sub kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan adanya aplikasi ini, setiap OPD dapat mengakses data dan informasi terkait penyerapan anggaran serta pelaksanaan kegiatan mereka, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran daerah.

Aplikasi Sirefka kedepannya akan dikembangkan dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan OPD dan pemerintah Kota Jayapura guna mendukung satu data yang terintegrasi. Jika saat ini aplikasi Sirefka sudah berkontribusi untuk Akuntabilitas dan Transparansi maka kedepannya pengembangan menu di dalam aplikasi akan dikembangkan lagi untuk memperoleh manfaat yang lebih banyak dan bermanfaat kepada keberhasilan pembangunan di Kota Jayapura. Pemerintah Kota Jayapura sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat memiliki tanggungjawab yang besar untuk menyukseskan rencana pembangunan nasional selain itu juga pemerintah daerah memiliki beban moral terhadap kesejahteraan masyarakat diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Sumber dana apapun yang masuk di Kota Jayapura untuk menunjang proses pembangunan di Kota Jayapura akan terangkum di dalam aplikasi Sirefka. Aplikasi ini tidak menutup diri untuk mengakui kekurangan di dalam aplikasinya, karena peran aplikasi ini tidak masuk kedalam smart system maka untuk menjalankan aplikasi ini masih membutuhkan pikiran dari operator dan

pengembang aplikasi. Segala kekurangan yang terdapat di dalam aplikasi ini akan menjadi dasar dasar pengembangan aplikasi kedepannya. Jika menimbang tentang pemanfaatan analisis SWOT untuk mengkaji aplikasi Sirefka menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu menjawab Aplikasi Sirefka berada didalam strategi apa dan apa yang perlu dilakukan menyikapi kondisi tersebut. Sirefka dirancang untuk mempersingkat proses birokrasi antara Bappeda dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Dari uraian faktor internal dan eksternal yangtelah dijabarkan diatas, selanjutnya akan dimasukan kedalam matriks SWOT yang jika digambarkan pada matriks akan nampak seperti gambar di bawah ini:

IFAS	Kekuatan (S)	Kelurahan (W)
	1. SDM yang dimiliki bappeda mampu mengoperasikan aplikasi 2. Data terkumpul tepat waktu 3. Kebutuhan data untuk monitoring dan evaluasi terpenuhi 4. Data dapat diakses setiap waktu 5. Mendukung keterbukaan informasi	1. Data hanya dapat diakses oleh operator Sirefka dibidang 2. Beberapa penghitungan aplikasi masih membosankan 3. Tidak terdapat informasi spasial terkait lokasi pekerjaan fisik 4. Terjadi kebingungan saat adanya anggaran tambahan atau perubahan anggaran 5. sering terjadi perawatan aplikasi pada saat waktu penginputan
	Peluang (O)	STRATEGI WO
	1. Mudah bagi operator OPD untuk mengumpulkan data 2. Penghemat anggaran biaya cetak untuk pelaporan realisasi OPD 3. Data dapat diakses OPD dan Pimpinan diluar/selain Bappeda 4. Banyaknya aplikasi daerah lain yang dapat dilakukan studi tiru 5. Banyaknya penyedia jasa pengembang aplikasi	1. Peningkatan Kapasitas SDM Operator melalui pelatihan dan studi banding untuk mendukung efektivitas penggunaan aplikasi dan efisiensi monitoring dan evaluasi fisik keuangan di pemerintahan Kota Jayapura 2. Pengembangan/Peningkatan aplikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memutakhirkan aplikasi guna mendukung pekerjaan pemerintah
Ancaman (T)	STRATEGI SO	STRATEGI ST
	1. Mudah bagi operator OPD untuk mengumpulkan data 2. Penghemat anggaran biaya cetak untuk pelaporan realisasi OPD 3. Data dapat diakses OPD dan Pimpinan diluar/selain Bappeda 4. Banyaknya aplikasi daerah lain yang dapat dilakukan studi tiru 5. Banyaknya penyedia jasa pengembang aplikasi	1. Peningkatan Kapasitas SDM Operator melalui pelatihan dan studi banding untuk mendukung efektivitas penggunaan aplikasi dan efisiensi monitoring dan evaluasi fisik keuangan di pemerintahan Kota Jayapura 2. Pengembangan/Peningkatan aplikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memutakhirkan aplikasi guna mendukung pekerjaan pemerintah
Ancaman (T)	STRATEGI WO	STRATEGI WT
	1. Peningkatan Kapasitas SDM Operator melalui pelatihan dan studi banding untuk mendukung efektivitas penggunaan aplikasi dan efisiensi monitoring dan evaluasi fisik keuangan di pemerintahan Kota Jayapura 2. Pengembangan/Peningkatan aplikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memutakhirkan aplikasi guna mendukung pekerjaan pemerintah	1. Peningkatan Kapasitas SDM Operator melalui pelatihan dan studi banding untuk mendukung efektivitas penggunaan aplikasi dan efisiensi monitoring dan evaluasi fisik keuangan di pemerintahan Kota Jayapura 2. Pengembangan/Peningkatan aplikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memutakhirkan aplikasi guna mendukung pekerjaan pemerintah

Gambar 4.3. Matriks SWOT.
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Strategi SO adalah strategi yang berupa program hasil interpretasi dan penerjemahan program perpaduan antara kekuatan dan peluang. Secara umum strategi yang berupa program masih bersifat umum dikarenakan SWOT dalam penelitian

ini hanya menganalisis strategi apa yang yang tepat untuk peningkatan efektifitas pemanfaatan Aplikasi Sirefka terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev). Sehingga diperoleh dua program yaitu:

1. Peningkatan Kapasitas SDM Operator melalui pelatihan dan studi banding untuk mendukung efektifitas penggunaan aplikasi dan efisiensi monitoring dan evaluasi fisik keuangan di pemerintahan Kota Jayapura
2. Pengembangan/Peningkatan aplikasi dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memutakhirkan aplikasi guna mendukung pekerjaan pemerintah.

Kedua program ini adalah hasil perpaduan antara kekuatan dan peluang yang terdapat dalam hasil penelitian. Program yang menjadi strategi SO ini harus didukung dengan kegiatan-kegiatan. Jadi pada urutannya Strategi SO berisi program perpaduan antara kekuatan dan peluang dan juga Program hasil perpaduan tadi dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan di dalam mendukung program yang menjadi strategi utama dalam peningkatan efektifitas pemanfaatan Aplikasi Sirefka terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan tidak dijabarkan dalam penelitian ini dikarenakan untuk membuat kegiatan yang mendukung program perlu adanya analisis lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Sabari Yunus, 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer Penerbitan, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Kusairi, S., & Rianita, D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan N-gain pada Mata Pelajaran Fisika. Jurnal Pendidikan Sains, 4(2), 73-78.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.